

PENGARUH MODAL USAHA TERHADAP PENDAPATAN PARA PEDAGANG MAKANAN KHAS TRENGGALEKDI
DESA BENDOREJO KECAMATAN POGALAN KABUPATEN TRENGGALEK
(PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM)

Laela Nikmatul Wafiroh

Jurusan Ekonomi Islam IAIN Tulungagung
Email laelawafi@gmail.com

Ali Thamrin

Jurusan Ekonomi Islam IAIN Tulungagung
Email ali.tamrin88@gmail.com

Abstract: *This research is motivated by the business of trading typical food in the village of Bendorejo, especially in the Trenggalek specialty food center in Kranding Hamlet, where on average the Trenggalek specialty food traders in Bendorejo Village experience a shortage of venture capital needed for good management of venture capital for development their trading business. So it is expected to provide opportunities for a large amount of profit or income compared to the state of the relatively small amount of capital. The research method in this thesis uses a type of field research (field reaserch) with a quantitative approach. Descriptive and correlational patterns. The population of 21 typical Trenggalek food traders is all respondents. Data collection methods used were interviews, documentation and questionnaires. Data analysis using simple regression with the product moment formula. After the data is analyzed, the result is that venture capital (X) has a positive effect on the income of traders (Y) with a coefficient of determination value of 0.589, meaning 58.9% of the variation in income of traders is influenced by the variable of venture capital. Hypothesis test results obtained Sig. of 0,000 <significance level ($\alpha = 0.05$). Because the value of Sig. $< \alpha$ then it is concluded to reject H_0 , which means the regression coefficient α is significant. Means that venture capital influences the income of Trenggalek specialty food traders in Bendorejo Village, Pogalan District, Trenggalek Regency.*

Keywords: *Business Capital, Islamic Economics, Trader Income*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh usaha berdagang makanan khas yang digeluti masyarakat Desa Bendorejo khususnya di sentra makanan khas Trenggalek di Dusun Kranding, dimana rata-rata para pedagang makanan khas Trenggalek di Desa Bendorejo mengalami kekurangan modal usaha yang diperlukan untuk pengelolaan yang baik atas modal usaha guna pengembangan usaha dagang mereka. Sehingga diharapkan dapat memberikan peluang jumlah keuntungan atau pendapatan yang besar pula dibandingkan dengan keadaan jumlah modal yang relatif kecil. Metode Penelitian pada skripsi ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field reaserch) dengan pendekatan kuantitatif. Pola deskriptif dan korelasional. Populasinya para pedagang makanan khas Trenggalek yang berjumlah 21 semuanya sebagai responden. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, dokumentasi dan angket. Analisis data dengan menggunakan regresi sederhana dengan rumus product moment. Setelah data dianalisis, hasilnya adalah modal usaha (X) berpengaruh positif terhadap pendapatan para pedagang (Y) dengan nilai koefisien determinasi adalah 0,589 artinya 58,9 % dari variasi pendapatan para pedagang dipengaruhi oleh variabel modal usaha. Uji hipotesis hasilnya diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000 < taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Karena nilai Sig. $< \alpha$ maka disimpulkan untuk menolak H_0 , yang berarti koefisien regresi α signifikan. Berarti modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan para pedagang makanan khas Trenggalek di Desa Bendorejo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.

Kata Kunci : Ekonomi Islam, Modal Usaha, Pendapatan Pedagang

PENDAHULUAN

Sebagai usaha meningkatkan pendapatan individu pada khususnya dan masyarakat Desa Bendorejo pada umumnya, penduduk di Desa Bendorejo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek telah berusaha menciptakan lapangan kerja sendiri, yaitu dengan mendirikan usaha kecil dalam hal perdagangan. Karena sebagian besar penduduk di Desa Bendorejo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek adalah di sektor pertanian, baik sebagai buruh maupun sebagai petani. Karena hasil di sektor pertanian belum mencukupi kebutuhan hidup sebagian masyarakat Bendorejo dan guna menambah pendapatan, maka mulailah mencari pekerjaan tambahan yaitu pada usaha berdagang makanan khas Trenggalek. Dimana usaha berdagang tersebut mampu menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan bagi penduduk setempat dan sekitarnya. Karena usaha berdagang Makanan khas Trenggalek merupakan tulang punggung perekonomian sebagian penduduk di Desa Bendorejo dan sekitarnya yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.

PENGARUH MODAL USAHA TERHADAP PENDAPATAN PARA PEDAGANG MAKANAN

Wafiroh & Thamrin

Usaha berdagang makanan khas yang digeluti masyarakat Desa Bendorejo itu cukup menjanjikan dan hasilnya lumayan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari para pedagang itu. Usaha ini dilakukan dengan mencari tempat strategis dan kemudian dijadikan kelompok kerja sama usaha dagang yang menyediakan berbagai aneka kebutuhan para wisatawan atau para konsumen dengan menawarkan masakan khas daerah dan produk-produk khas daerah tersebut. Dengan demikian terdapat beberapa produk khas daerah diujakan dalam satu kelompok atau sentra makanan khas yang menarik para wisatawan untuk berbelanja sambil menikmati masakan khas daerah tersebut. Jadi mereka berdagang secara serentak dengan produk yang sama. Dan mereka memberi nama kios dengan sebutan yang bermacam-macam agar menarik pembeli yang sedang melintas di jalan raya itu sekaligus memperkenalkan aneka makanan khas Trenggalek.

Pertumbuhan ekonomi sebagai hasil dari pembangunan ekonomi harus dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat secara merata. Penyebaran yang merata dari hasil pembangunan akan dapat diwujudkan dalam melalui kebijakan perdagangan yang mendorong dan membantu pengusaha kecil dalam sektor perdagangan. Keberadaan usaha kecil dalam hal perdagangan tersebut merupakan salah satu potensi yang memiliki peran yang strategis didalam memajukan roda perekonomian dan pemberdayaan usaha suatu daerah dan bangsa. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah pada bab III tentang tujuan pemberdayaan pasal 5 ayat 3 yang berbunyi: untuk meningkatkan peran usaha mikro, kecil, dan menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.¹

Sejalan dengan uraian di atas, dalam penjelasan Undang-Undang RI No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil, disebutkan bahwa Usaha kecil (termasuk pedagang kaki lima) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi yang luas kepada masyarakat, dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional pada umumnya dan stabilitas ekonomi pada khususnya. Dalam usaha kecil atau menengah mengenai pengelompokan jenis usaha yaitu meliputi usaha industri dan usaha perdagangan.² Bahkan pedagang kecil dan pedagang kaki lima, secara nyata mampu memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat yang berpenghasilan rendah, sehingga dengan demikian tercipta suatu kondisi pemerataan hasil-hasil pembangunan. Selain itu, kelompok pedagang kecil dan pedagang kaki lima mempunyai potensi yang cukup besar untuk memberikan kontribusi terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di sektor penerimaan retribusi daerah seiring dengan kebutuhan daerah dalam rangka penyelenggaraan otonomi daerah.³

Tentunya dalam pendirian suatu usaha berkaitan erat dengan penyediaan segala sesuatu yang berhubungan dengan kebutuhan usaha tersebut. Kebutuhan usaha yang diperlukan mulai dari persiapan usaha awal sampai saat beroperasi.⁴ Modal usaha merupakan unsur terpenting untuk menjalankan kegiatan operasional dalam berdagang, walaupun mereka cuma menjual saja tanpa memproduksi sendiri, sehingga dapat meningkatkan hasil penjualan dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan pendapatan bagi usaha dagangnya tersebut. Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, bahwa rata-rata para pedagang makanan khas Trenggalek di Desa Bendorejo mengalami kekurangan modal usaha, sehingga diperlukan pengelolaan yang baik atas modal usaha guna pengembangan usaha tersebut. Modal usaha dengan kuantitas yang besar dapat memberikan peluang jumlah keuntungan yang besar pula dibandingkan dengan keadaan jumlah modal yang relatif kecil. Karena mereka cenderung menggantungkan pembiayaan usahanya dari modal sendiri. Padahal banyak lembaga pembiayaan yang bisa mereka akses untuk membantu modal yang mereka butuhkan untuk melakukan usaha dagangnya seperti lembaga perbankan, BMT, koperasi atau koperasi syariah, bantuan dari pemerintah dan lembaga pembiayaan lainnya.

Setiap daerah tentunya memiliki suatu produk unggulan dan produk unggulan daerah selain merupakan wujud dari karakteristik dan ragam produk, juga merupakan media untuk berkomunikasi dengan dunia luar. Adapun aneka jajanan khas Trenggalek yang mereka jual dan sediakan di kios-kios mereka seperti tempe keripik, manco, alen-alen, keripik singkong, keripik pisang, emping mlinjo, kerupuk pati dan lain-lain. Wilayah penghasil makanan khas Trenggalek yang sudah tercatat sebagai sentra produksi oleh dinas industri dan dagang kabupaten Trenggalek adalah di Kelurahan Tamanan, Kelurahan Ngantru dan Kelurahan Sumbergedong merupakan daerah penghasil keripik tempe; di Desa Sugihan sebagai penghasil manco; di Desa Jombok sebagai penghasil emping mlinjo; di Desa Bogoran dan di Kelurahan Sumbergedong

¹ Undang-Undang Republik Indonesia tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal. 8

² Partomo dan Soejoedono, *Ekonomi Skala Kecil/Menengah Dan Koperasi*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 13

³ Mohammad Jafar Hafsa, *Kemitraan Usaha*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1999), hal. 4

⁴ Kasmir, *kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 73

sebagai penghasil alen-alen; di Desa Suruh sebagai penghasil keripik pisang; di Desa Dongko dan Desa Petung sebagai penghasil keripik singkong; di Desa Sumberingin dan Desa Parakan sebagai penghasil kerupuk pati, dan lain sebagainya.⁵

Produk unggulan daerah selain merupakan wujud dari karakteristik dan ragam produk, eksistensinya sangat layak untuk ditampilkan, bukan sekedar hanya sebagai informasi semata tapi merupakan etalase daerah kepada dunia yang menginformasikan berbagai produk unggulan daerah (PUD) dari industri atau usaha kecil dan menengah. Produk Unggulan Daerah ini merupakan kebanggaan dan keunggulan yang memiliki daya saing untuk memasuki pasar global. Tiap daerah, bisa dipastikan mempunyai potensi yang bisa digali untuk dijadikan “kekuatan” daerah tersebut. Bentuknya pun bisa bervariasi, mulai dari pesona lingkungan sampai produk olahan. Keberhasilan promosi maupun penjualan produk unggulan ini pun berarti pemasukan dan nama daerah yang makin berkibar pula.

Para pedagang makanan khas Trenggalek di Desa Bendorejo dalam melakukan usahanya berusaha untuk dapat memenuhi kebutuhan konsumen dengan mengutamakan kualitas produk dan melakukan diversifikasi produk makanan khas Trenggalek guna meningkatkan pendapatan. Namun, pendapatan dengan laba maksimal bukan satu-satunya tujuan utama didirikannya suatu usaha karena ada tujuan lain yaitu kontinuitas usaha dan perkembangan dalam usaha. Sedangkan pendapatan itu sendiri diterima dari berbagai faktor yang mendukung di antaranya modal kerja dan tenaga kerja. Mengingat sedemikian pentingnya kedudukan modal usaha dalam mempengaruhi pendapatan guna mempertahankan kontinuitas usaha perdagangan dan perkembangan usaha agar dapat meningkatkan kesejahteraan hidup para pedagang makanan khas Trenggalek maka peneliti tertarik untuk mengangkat suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Para Pedagang Makanan Khas Trenggalek di Desa Bendorejo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek (Perspektif Ekonomi Islam)”.

Modal atau dana merupakan darah segar bagi kelangsungan hidup usaha. Dana dalam perusahaan di bidang apapun dapat dipergunakan untuk membeli bahan, upah buruh, aktiva dan membayar berbagai biaya untuk kegiatan operasional suatu perusahaan itu.⁶ Maka modal dan bisnis adalah dua sistem yang saling membutuhkan. Dan modal juga mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan suatu usaha, karena dengan perkembangan usaha yang baik dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga dapat terpenuhi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperoleh langsung dari lapangan. Serta mendapatkan informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat variabel-variabel yang ada langsung pada tempat dilakukannya penelitian yaitu di sentra makanan khas Trenggalek di Desa Bendorejo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sesuai dengan namanya penelitian kuantitatif adalah “Penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan di hasilnya”.⁷

Adapun pola penelitian yang digunakan adalah:

1. Deskriptif

Pola penelitian deskriptif bertujuan “menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu”⁸ yang ada di lapangan. Dalam konteks ini peneliti berusaha menggambarkan keadaan lapangan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

2. Korelasional

Yaitu penelitian-penelitian untuk mendeteksi sejauhmana variasi pada suatu faktor yang berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.⁹ Dalam hal ini ada dua variabel yaitu modal usaha sebagai variabel bebas dan pendapatan para pedagang sebagai variabel terikat.

Dua pola penelitian tersebut digunakan untuk mengkaji permasalahan penelitian yaitu pengaruh modal usaha terhadap pendapatan para Pedagang makanan khas Trenggalek di Desa Bendorejo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.

Populasi

⁵ Daftar sentra industry kecil menengah (IKM) tahun 2011 Kabupaten Trenggalek

⁶ Heru Kristanto, *Kewirausahaan (Entrepreneurship); Pendekatan Manajemen Dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal.132

⁷ *Ibid.*, hal. 132

⁸ Azwar Saifudin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar IKAPI, 2001), hal. 7

⁹ Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1988), hal. 26

PENGARUH MODAL USAHA TERHADAP PENDAPATAN PARA PEDAGANG MAKANAN

Wafiroh & Thamrin

Populasi merupakan objek dan subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi berasal dari kata bahasa Inggris “*population*”, yang berarti jumlah penduduk. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Penelitian ini dilakukan apabila penelitian melihat semua liku-liku yang ada di dalamnya.¹⁰

Dengan demikian maka populasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan yang diteliti atau obyek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah para pedagang makanan khas Trenggalek di Desa Bendorejo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek yang berjumlah 21 orang pedagang. Karena populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang maka peneliti menggunakan keseluruhan populasi yang ada yaitu berjumlah 21 orang pedagang itu sebagai responden seluruhnya.

Data Penelitian dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi maupun keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Menurut jenisnya ada dua jenis data yaitu:¹¹

- a. Data Kualitatif merupakan serangkaian informasi yang digali dari hasil penelitian yang masih merupakan fakta-fakta verbal atau berupa keterangan-keterangan saja.¹² Sedangkan yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini adalah sejarah berdirinya sentra makanan khas Trenggalek di Desa Bendorejo, struktur kepengurusan, sistem pengelolaan serta produk-produk makanan yang ditawarkan. Data ini biasanya di dapat dari hasil wawancara dengan responden dan bersifat objektif.
- b. Data Kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka. Dan analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan rumus, sehingga diperoleh nilai yang pasti secara matematis.¹³ Data ini diperoleh dari hasil kuisioner atau angket yang dibagikan kepada para pedagang makanan khas Trenggalek.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.¹⁴ Dilihat dari segi sumber perolehan data atau dari mana data tersebut berasal secara umum dalam penelitian dikenal ada dua jenis data yaitu:

a. Data Primer

ialah “sumber data yang langsung diperoleh dari individu yang berkaitan atau sumber informasi yang langsung mempunyai wewenang dan tanggungjawab terhadap pengumpulan data”.¹⁵ Adapun yang menjadi sumber datanya adalah responden yaitu populasi (para pedagang makanan khas Trenggalek di Desa Bendorejo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek).

Kemudian diamati dan dicatat informasinya mengenai usaha perdagangan makanan khas Trenggalek di Desa Bendorejo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.

b. Data Skunder

ialah “sumber data yang tidak langsung atau sumber informasi yang diperoleh dari pihak-pihak lain”.¹⁶ Adapun yang menjadi sumber data skunder dari penelitian ini adalah informasi yang diperoleh dari Kepala Desa, Perangkat Desa, dan Pengurus sentra makanan khas Trenggalek di Desa Bendorejo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.

Variabel Data

Variabel data adalah “variable yang secara sederhana dapat diartikan ciri individu, obyek, gejala, peristiwa yang dapat diukur secara kuantitatif ataupun kualitatif”.¹⁷ Sedangkan menurut Arikunto variabel penelitian merupakan obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.¹⁸

Sedangkan dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas atau Independen (X)

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 130

¹¹ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta. 2006), hal.106

¹² Muhammad Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 118

¹³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 40

¹⁴ Arikunto, *Prosedur...*, hal. 107

¹⁵ Marzuki, *Metodologi Riserch* (Yogyakarta : Nanindita Offset, 1983), hal. 55

¹⁶ *Ibid.*, hal.56

¹⁷ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal

¹⁸ Arikunto, *Prosedur...*, hal.96

Variabel Bebas yaitu variabel yang menjadi sebab atau mempengaruhi timbulnya atau berubahnya variabel dependen.¹⁹ Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah “Modal Usaha”.

2. Variabel Terikat atau Dependen (Y)

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen.²⁰ Untuk variabel terikat pada penelitian ini yaitu “Pendapatan para Pedagang makanan khas Trenggalek”.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.²¹ Metode pengumpulan data ini merupakan fakta yang sangat menentukan baik buruknya suatu hasil penelitian untuk mendapatkan alat-alat yang valid dan akurat.

1. Metode Wawancara

Metode wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara bebas berstruktur yang ditujukan pada bagian yang berhubungan dengan penelitian. Metode ini dilakukan dengan mengadakan dialog dengan pihak perangkat desa Bendorejo, Pengurus sentra makanan khas Trenggalek di Dusun Kranding Desa Bendorejo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek, dan para pedagang jajanan khas Trenggalek.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang gambaran atau keadaan Desa Bendorejo dan informasi yang diperlukan tentang usaha dagang jajanan khas Trenggalek secara keseluruhan.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya.²²

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang monografi desa dan data-data yang diperlukan yang berkaitan dengan Pedagang makanan khas Trenggalek.

3. Metode Angket

Kuisisioner berasal dari kata question yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah pertanyaan. Kuisisioner merupakan suatu alat penelitian yang berupa daftar yang berisi seperangkat pertanyaan yang disusun oleh peneliti untuk diisi oleh responden yang berbentuk pertanyaan tertulis untuk meminta keterangan atau jawaban dan informasi yang dibutuhkan.²³ Angket ini diberikan kepada seluruh responden yang telah ditentukan, yaitu seluruh populasi yang berjumlah 21 orang. Data yang dihasilkan dari metode kuisisioner ini akan menjadi data primer.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dan pengukuran di analisa dengan menggunakan analisa statistik. sebagai berikut:

1. Pengukuran variabel

Pengukuran terhadap variabel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisisioner atau angket tertutup yang dibagikan kepada para responden yang disusun dengan menggunakan lima alternatif jawaban atau tanggapan atas pertanyaan-pertanyaan tersebut. Responden yang diteliti tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap atau gejala sosial.²⁴ Adapun prosedur pengelolaan data dengan menggunakan statistik yaitu:

- a. Editing
- b. Coding (memberi kode data)
- c. Scoring (pemberian skor data)
- d. Tabulating
- e. Analising

Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahan suatu instrument. Instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang tentang variabel yang dimaksud.²⁵ Sugiono dan Wibowo

¹⁹ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 51

²⁰ *Ibid.*, hal.52

²¹ Riduan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hal. 24

²² Arikunto, *Prosedur...*, hal. 131

²³ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 165

²⁴ Riduan, *Skala Pengukuran...*, hal. 12

²⁵ Arikunto, *Prosedur...*, hal.144-145

PENGARUH MODAL USAHA TERHADAP PENDAPATAN PARA PEDAGANG MAKANAN

Wafiroh & Thamrin

mengatakan bahwa, ketentuan validitas instrumen sah apabila r hitung lebih besar dari r kritis yaitu 0,30.²⁶

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument dapat dipercaya untuk pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang dapat dipercaya yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.²⁷

Adapun untuk memperoleh indeks reliabilitas soal menggunakan *one shot* yaitu pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau yang mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α), variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Dan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Triton jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan rentang yang sama, maka ukuran kemantapan α dapat diinterpretasikan sebagai berikut:²⁸

1. Nilai *alpha Cronbach* 0,00 s.d 0,20, berarti kurang reliabel
2. Nilai *alpha Cronbach* 0,21 s.d 0,40, berarti agak reliabel
3. Nilai *alpha Cronbach* 0,42 s.d 0,60, berarti cukup reliabel
4. Nilai *alpha Cronbach* 0,61 s.d 0,80, berarti reliabel
5. Nilai *alpha Cronbach* 0,81 s.d 1,00, berarti sangat reliabel

2. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap pendapatan para pedagang makanan khas Trenggalek di Desa Bendorejo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek digunakan alat analisis regresi linier sederhana. Penggunaan analisis regresi linier sederhana dikarenakan variabel bebas yang diteliti hanya terdiri dari satu variabel. Adapun persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:²⁹

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

a = Nilai konstanta

b = Koefisien

X = Variabel bebas

e = Nilai error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Terbentuknya Sentra Makanan Khas Trenggalek di Desa Bendorejo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek

Awal terbentuknya sentra makanan khas Trenggalek bermula dari inisiatif Bapak Budiono yang berkeinginan untuk berdagang tempe kripiik, karena istri beliau yang bernama Ibu Katini pernah kursus di Daerah Trenggalek untuk membuat tempe kripiik mulai dari awal pembuatan tempunya sampai akhir menjadi tempe kripiik yang siap jual yang menjadi makanan khas Trenggalek. Setelah itu karena keinginannya tersebut terbentur dengan dana maka keinginan tersebut di utarakan kepada Bapak RT setempat yaitu Bapak Mujitosanto dan yang pada akhirnya Bapak Mujitosanto dan istrinya Ibu Titik Hartatik setuju dan berencana untuk menyalurkan zakat dari perusahaan kaca hias "*Beton Agung*" yang terletak di jl. Raya Kranding desa Bendorejo milik beliau kepada para tetangganya untuk membantu proses awal berdagang. Pada awalnya zakat tersebut dibagikan dalam jumlah nominal uang dan pada saat itu beliau membagikan zakat dalam bentuk barang.

Setelah mendapatkan ide maka Bapak Santo dan Ibu Titik membelanjakan uang zakat agar bisa dalam bentuk barang dan akhirnya mereka membeli beberapa besek tempe kripiik di daerah Trenggalek. Mereka membagikan kepada tetangganya 4 besek kripiik tempe untuk warga yang tidak mampu disekitarnya. Ibu Titik menyarankan untuk diperdagangkan sendiri didepan rumahnya dengan bantuan modal seadanya dan kebutuhan kios dagang seadanya saja. Ternyata para tetangga Bapak Santo kompak sekali sehingga mereka serentak membuka kios seadanya di depan rumah mereka dengan memperdagangkan makanan khas Trenggalek.

Setelah Bapak Santo dan Ibu Titik merasa senang dengan respon baik dari para tetangganya maka di bentuklah paguyuban yang mereka beri nama Paguyuban "*Maju Lestar*" dengan tercatat sebagai anggota 21 orang pedagang dan 11 orang cuma menggoreng sebagai pemasok di kios-kios anggota yang berdagang. Dimana paguyuban ini merupakan

²⁶ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hal. 96

²⁷ Arikunto, *Prosedur...*, hal. 154

²⁸ Sujianto, *Aplikasi Statistik...*, hal. 97

²⁹ Ali Mauludi, *Statistika 1...*, hal 145

tempat musyawarah para calon pedagang untuk memajukan usaha dagang mereka. Banyak hal mereka bisa musyawarahkan demi kemajuan usaha mereka, mulai dari pemasaran, menjaga mutu produk dan sebagainya. Kebetulan pula Bapak Santo merupakan ketua Rukun Tangga (RT) disitu sehingga beliau juga bersemangat dalam memajukan usaha dagang makanan khas Trenggalek tersebut.

Beliau mengajukan proposal permintaan bantuan dana untuk membantu para pedagang yang kekurangan modal, dan alhamdulillah proposal tersebut diterima dan Paguyuban “Maju Lestari” mendapatkan bantuan dari Badan Pemberdayaan Masyarakat (BAPEMAS) Kabupaten Trenggalek berupa barang yaitu 25 buah almari etalase dan sejumlah perlengkapan penggorengan. Bantuan-bantuan dana serta barang hibah lainnya seperti bantuan dana dari perusahaan jasa tirta, pinjaman uang dari Bank BRI, papan pembatas sentra dari Departemen Perindustrian dan Perdagangan (Deperindag), dan pelatihan-pelatihan dari Dishubkominfo dan sejumlah bantuan lainnya dari para sponsor.

Sehingga lamban laun para tetangga lainnya mengikuti untuk berjualan makanan khas Trenggalek juga namun mayoritas yang berdagang semuanya adalah warga yang bertempat tinggal di pinggir jalan raya provinsi yang sentranya berada di Dusun Kranding Desa Bendorejo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek. Dan karena kekompakan mereka maka sudah hampir 3 tahun ini perkembangan usaha mereka pesat sekali sehingga produk yang ditawarkanpun jadi beraneka ragam makanan khas, sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka.³⁰

1. Jumlah Pedagang Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah pedagang berdasarkan jenis kelamin di Sentra Makanan Khas Trenggalek di Desa Bendorejo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek adalah sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.1 Jumlah pedagang berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin		Jumlah
Laki-Laki	Perempuan	
8	13	21

2. Jumlah Pedagang Berdasarkan Kelompok Umur

Jumlah pedagang berdasarkan kelompok umur di Sentra Makanan Khas Trenggalek di Desa Bendorejo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek adalah sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Pedagang Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah
1	20 tahun - 30 tahun	1
2	30 tahun - 40 tahun	4
3	40 tahun - 50 tahun	9
4	>50 tahun	7

3. Jumlah Pedagang Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

Jumlah pedagang berdasarkan tingkat pendidikan terakhir di Sentra Makanan Khas Trenggalek di Desa Bendorejo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek adalah sebagaimana tabel berikut :

Tabel 4.3 Jumlah Pedagang Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

No	Tingkat Pendidikan Terakhir	Jumlah
1	SD atau sederajat	6
2	SMP/MTS atau sederajat	8
3	SMA/SMK/MA atau sederajat	7

4. Produk Makanan Khas Trenggalek

Banyak sekali produk-produk unggulan yang menjadi makanan khas Trenggalek seperti yang dijual oleh para pedagang makanan khas Trenggalek di desa Bendorejo, yaitu:

- a. Tempe Keripik
- b. Manco
- c. Alen-Alen
- d. Keripik Pisang
- e. Keripik Singkong³¹

³⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Titik dan Bapak Budi tanggal 24 Mei 2011

³¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Titik dan Bapak Budi tanggal 24 Mei 2011

PENGARUH MODAL USAHA TERHADAP PENDAPATAN PARA PEDAGANG MAKANAN

Wafiroh & Thamrin

Namun selain makanan khas tersebut ada banyak produk lain yang mereka jual dikios mereka karena ada banyak seles makanan khas lainnya juga yang menitipkan produk mereka di kios-kios tersebut.

A. Deskripsi Variabel

Dari angket yang telah peneliti sebarakan kepada responden yang terdiri dari 14 item soal dan dibagi dalam 2 kategori yaitu:

- a. 7 soal digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh modal usaha (X)
- b. 7 soal digunakan untuk mengetahui tentang pendapatan para pedagang (Y)

B. Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Penelitian ini menggunakan kuisioner untuk mengumpulkan data penelitian dan untuk mengetahui indeks validitas angket tersebut digunakan rumus *product moment correlation* dari pearson. Karena penelitian ini menggunakan software SPSS VERSI 16.0, maka *product moment correlation* dari pearson yang digunakan untuk mendeteksi kevalidan instrumen diinterpretasikan oleh nilai *corrected item-total correlation*, yang selanjutnya dibandingkan dengan nilai standar 0,3. Sugiono dan Wibowo mengatakan bahwa, ketentuan validitas instrumen sah apabila r hitung lebih besar dari r kritis yaitu 0,30.³²

Hasil pengujian validitas selengkapnya untuk variabel modal usaha (X), pendapatan para pedagang (Y). adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6 Uji Validitas Instrumen

	Corrected Item- Total Correlation	r kritis	Keterangan
item1	.569	.3	Valid
item2	.744	.3	Valid
item3	.462	.3	Valid
item4	.432	.3	Valid
item5	.440	.3	Valid
item6	.671	.3	Valid
item7	.495	.3	Valid
item8	.358	.3	Valid
item9	.516	.3	Valid
item10	.375	.3	Valid
item11	.494	.3	Valid
item12	.485	.3	Valid
item13	.793	.3	Valid
item14	.339	.3	Valid

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh item adalah valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dibandingkan r kritik 0,3. Dan item kuisioner yang valid dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Dalam hal ini berarti semua item dalam instrumen modal usaha (X) dan Pendapatan Para Pedagang (Y) memenuhi persyaratan validitas secara statistik.

Tabel 4.7 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.856	14

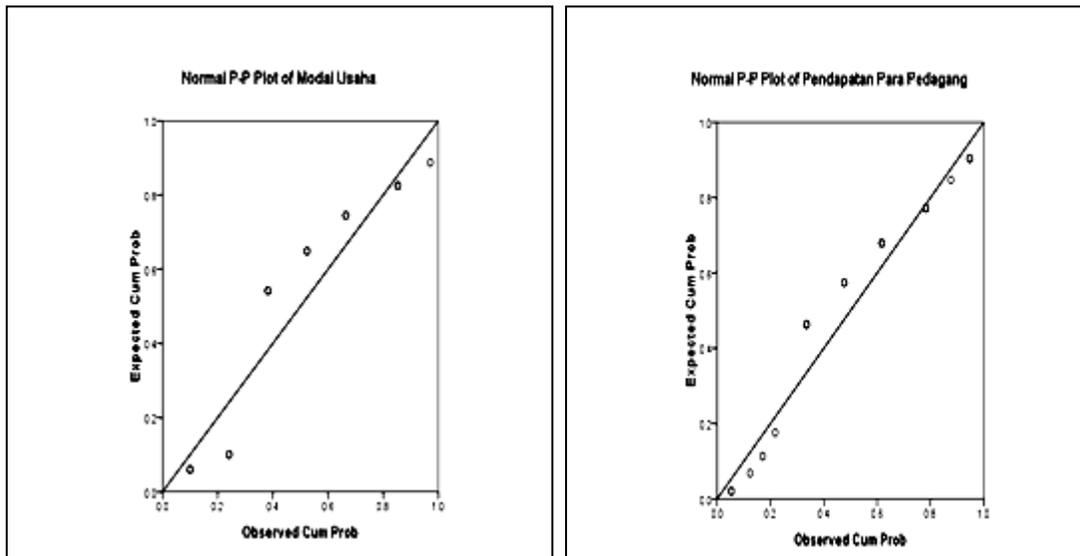
Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada *Reliability Statistics*, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,856 yang berarti bahwa kontrak pertanyaan yang merupakan dimensi dari variabel Modal Usaha (X) dan Pendapatan Para Pedagang (Y) adalah sangat

³² Sujianto, *Aplikasi Statistik...*, hal. 96

reliabel. Karena angka *Cronbach's Alpha* 0,856. Sehingga dapat digunakan untuk menggali persepsi responden mengenai variabel-variabel penelitian.

2. Uji Normalitas Data

Sebelum analisis regresi dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data. Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dalam penelitian ini menggunakan software SPSS VERSI 16.0 dengan normal P-P Plots sebagaimana dalam gambar berikut:



Pada normalitas data dengan normal P-P Plot (gambar 4.3 dan gambar 4.4), data pada variabel yang digunakan dinyatakan terdistribusi normal atau mendekati normal. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.³³

3. Uji Regresi Sederhana

Regresi sederhana bertujuan mempelajari hubungan antara dua variabel. Dua variabel ini dibedakan menjadi variabel bebas (X) dan variabel tak bebas (Y). variabel bebas adalah variabel yang bisa dikontrol sedangkan variabel tak bebas atau terikat adalah variabel yang mencerminkan respon dari variabel bebas.³⁴ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah modal usaha dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendapatan para pedagang.

Dalam penelitian ini untuk menguji regresi sederhana menggunakan software SPSS VERSI 16.0, hasilnya yaitu:

Tabel 4.8 Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.768 ^a	.589	.568	2.35550

Output model summary, angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,589 artinya 58,9 % dari variasi pendapatan para pedagang bisa dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel modal usaha. Sedangkan sisanya sebesar 0,411 atau 41,1% (1 - 0,589 atau 100% - 58,9%) dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang belum dimasukkan dalam model, misalnya jiwa kewirausahaan. *R Square* berkisar pada angka 0 sampai 1, dengan catatan semakin kecil angka *R Square*, semakin lemah hubungan kedua variabel (begitu juga sebaliknya).

Tabel 4.9 Uji Regresi

³³ Sujianto, *Aplikasi Statistik...*, hal. 87-88

³⁴ *Ibid.*, hal156

PENGARUH MODAL USAHA TERHADAP PENDAPATAN PARA PEDAGANG MAKANAN

Wafiroh & Thamrin

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.784	4.349		1.330	.199
Modal Usaha	.761	.146	.768	5.221	.000

Output coefficients di atas digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi berikut:

$$Y = 5,784 + 0,761 X$$

atau

$$\text{Pendapatan Para Pedagang} = 5,784 + 0,761 (\text{Modal Usaha})$$

Keterangan :

- Konstanta sebesar 5,784 menyatakan bahwa jika tidak ada modal usaha, maka pendapatan para pedagang adalah Rp 5,784.
- Koefisien regresi sebesar 0,761 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) Rp 1 modal untuk usaha akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp 0,761. Dan sebaliknya, jika modal usaha turun sebesar Rp 1, maka pendapatan juga diprediksi mengalami penurunan sebesar Rp 0,761. Jadi tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y)

4. Uji Hipotesis

Untuk rumusan masalah yang pertama tidak dihipotesiskan karena bersifat deskriptif. Sedangkan rumusan masalah yang kedua hipotesisnya berbunyi: "Adanya pengaruh antara modal usaha terhadap pendapatan para pedagang makanan khas Trenggalek di Desa Bendorejo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek". Hipotesis ini diuji dengan uji t yang menggunakan tabel 4.9. dengan ketentuan:

H_0 = Modal usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan para pedagang makanan khas Trenggalek di Desa Bendorejo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.

H_1 = Modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan para pedagang makanan khas Trenggalek di Desa Bendorejo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.

Pedoman :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel} / t_{sig}$ maka H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel} / t_{sig}$ maka H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak.

Dalam tabel *Coefficients* diperoleh nilai sig. sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0,05, maka:

$$\begin{array}{cc} \text{Sig.} & \alpha \\ 0,000 & < 0,05 \end{array}$$

Karena nilai Sig. < α maka disimpulkan untuk menolak H_0 , yang berarti koefisien regresi α signifikan. Yang berarti modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan para pedagang makanan khas Trenggalek di Desa Bendorejo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.

Hasil Penelitian

1. Deskripsi modal usaha para pedagang makanan khas Trenggalek di Desa Bendorejo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek

Berdasarkan lampiran 2 (statistik deskriptif frequency modal usaha) dapat diuraikan mengenai tanggapan responden terhadap item pertanyaan yang diajukan sebagai berikut:

pertama, Apakah anda setuju bahwa modal usaha itu perlu dipertimbangkan sebelum memulai sebuah usaha di bidang perdagangan. Sebanyak 9,5% menjawab Kurang Setuju, 47,6% menjawab Setuju, 42,9% menjawab Sangat Setuju.

Kedua, Menurut anda berpengaruhkah modal usaha itu terhadap kemajuan usaha di bidang perdagangan. Sebanyak 9,5% menjawab Ragu-Ragu, 19% menjawab Kurang Pengaruh, 38,1% menjawab Pengaruh, 33,3% menjawab Sangat Pengaruh.

Ketiga, Apakah anda setuju bahwa modal usaha itu dapat membantu anda dalam pengembangan usaha. Sebanyak 9,5% menjawab Ragu-Ragu, 52,4% menjawab Setuju, 38,1% menjawab Sangat Setuju.

Keempat, Modal usaha milik sendiri yang digunakan untuk usaha di bidang perdagangan itu jumlahnya terbatas, sehingga membutuhkan pinjaman dari lembaga pembiayaan. Sebanyak 9,5% menjawab Kurang Setuju, 47,6% menjawab Setuju, 42,9% menjawab Sangat Setuju.

Kelima, Menurut anda modal pinjaman dari lembaga pembiayaan itu cukup rumit dalam pengajuannya dan prosesnya lama. Sebanyak 9,5% menjawab Kurang Setuju, 38,1% menjawab Setuju, 52,4% menjawab Sangat Setuju.

Keenam, Bagaimanakah peran modal usaha terhadap peningkatan jumlah produk makanan khas Trenggalek yang ditawarkan kepada konsumen. Sebanyak 9,5% menjawab Kurang Pengaruh, 47,6 % menjawab Pengaruh, 42,9 % menjawab Sangat Pengaruh.

Ketujuh, Apakah pemerintah daerah pernah memberikan bantuan modal demi perkembangan usaha dagang makanan khas Trenggalek. Sebanyak 9,5 % menjawab Kadang-Kadang, 9,5 % menjawab Pernah 1 kali, 47,6 % menjawab Pernah, 33,3 % menjawab Sangat Sering.

2. Pengaruh modal usaha terhadap pendapatan para pedagang makanan khas Trenggalek di Desa Bendorejo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan para pedagang makanan khas Trenggalek. Hal ini disebabkan dengan modal yang besar maka pedagang lebih terjamin dalam pengadaan barang, baik dalam hal kontinuitasnya maupun dalam hal variasi dan jenisnya. Dengan kontinuitas yang terjamin maka segala kegiatan jual beli menjadi lancar dan tidak terganggu karena barang yang tidak tersedia. Adapun variasi dan jenis barang yang diperdagangkan akan memberikan alternatif kepada konsumen untuk memilih, sehingga konsumen relatif lebih tertarik untuk melakukan pembelian barang di tempat tersebut. Hal ini akan dapat meningkatkan pendapatan pedagang makanan khas Trenggalek di Desa Bendorejo tersebut.

Hal itu terbukti dari hasil penelitian serta analisis data dengan menggunakan regresi sederhana diketahui bahwa dari data perhitungan yang telah dilakukan menggunakan software SPSS VERSI 16.0. pada tabel 4.8 *model summary* adalah modal usaha itu berpengaruh positif terhadap pendapatan para pedagang makanan khas Trenggalek dengan koefisien determinasi adalah 0,589 artinya 58,9 % dari variasi pendapatan para pedagang bisa dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel modal usaha. Sedangkan sisanya sebesar 41,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini, misalnya jiwa kewirausahaan. *R Square* berkisar pada angka 0 sampai 1, dengan catatan semakin kecil angka *R Square*, semakin lemah hubungan kedua variabel (begitu juga sebaliknya).

Persamaan regresi pada tabel 4.9 *Coefficients* hasilnya yaitu $Y = 5,784 + 0,761 X$ menunjukkan bahwa Konstanta sebesar 5,784 menyatakan bahwa jika tidak ada modal usaha, maka pendapatan para pedagang adalah Rp 5,784. Dan Koefisien regresi sebesar 0,761 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) Rp 1 modal untuk usaha akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp 0,761. Dan sebaliknya, jika modal usaha turun sebesar Rp 1, maka pendapatan juga diprediksi mengalami penurunan sebesar Rp 0,761. Jadi tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Serta untuk uji hipotesis hasilnya adalah pada tabel *Coefficients* diperoleh nilai sig. sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0,05. Karena nilai Sig. $< \alpha$ maka disimpulkan untuk menolak H_0 , yang berarti koefisien regresi α signifikan. Yang berarti modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan para pedagang makanan khas Trenggalek di Desa Bendorejo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek

Seperti pendapat Bapak Budiono yaitu salah satu pengurus Paguyuban "*Maju Lestari*" sentra makanan khas Trenggalek bahwasannya modal usaha sangat dibutuhkan untuk memulai sebuah usaha, baik itu modal berupa uang ataupun barang. Namun faktor lain yang juga harus diperhatikan itu seperti jiwa berwirausaha, motivasi usaha, lokasi berwirausaha, mutu produk yang diperjual belikan dan lain sebagainya, semuanya itu berguna untuk meningkatkan pendapatan dalam berwirausaha khususnya berdagang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Deskripsi modal usaha para pedagang makanan khas Trenggalek di Desa Bendorejo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek berdasarkan hasil dari penyebaran angket pada responden menunjukkan bahwa modal usaha itu mempengaruhi pendapatan yang mereka terima, hal ini terbukti bahwa banyaknya responden yang menjawab setuju dan berpengaruh berdasarkan 7 item pertanyaan yang terdapat pada angket.
2. Modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan para pedagang makanan khas Trenggalek. Hal ini disebabkan dengan modal yang besar maka pedagang lebih terjamin dalam pengadaan barang, baik dalam hal kontinuitasnya maupun dalam hal variasi dan jenisnya. Dengan kontinuitas yang terjamin maka segala kegiatan jual beli menjadi lancar dan tidak terganggu karena barang yang tidak tersedia. Adapun variasi dan jenis barang yang diperdagangkan akan memberikan alternatif kepada konsumen untuk memilih, sehingga konsumen relatif lebih tertarik untuk melakukan pembelian barang di tempat tersebut.

PENGARUH MODAL USAHA TERHADAP PENDAPATAN PARA PEDAGANG MAKANAN Wafiroh & Thamrin

Pengaruh modal usaha terhadap pendapatan para pedagang makanan khas Trenggalek di Desa Bendorejo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek hasilnya berpengaruh positif dengan nilai koefisien determinasi adalah 0,589. Serta untuk uji hipotesis hasilnya menolak H_0 , yang berarti koefisien regresi α signifikan. Yang berarti modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan para pedagang makanan khas Trenggalek di Desa Bendorejo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Mustaq, *Etika Bisnis Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001.
- Al-Naisabury dikutip dari Mustafa Kamal Rokan , *Untung Dalam ...* , akses 8 Mei 2011
- Al-Thabari dikutip dari Mustafa Kamal Rokan , *Untung Dalam Dagang Syariah* dalam http://www.Waspada.Co.Id/Index.Php?Option=Com_Content_&View=Article&Id=178795:Untung_Dalam_Dagang-Syariah_&Catid=33:Artikel-Jumat&Itemid=98 akses 8 Mei 2011
- Anonym, *Daftar sentra industri kecil menengah (IKM)* tahun 2011 Kabupaten Trenggalek.
- Anonym, *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Djakfar, Muhammad, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*, Malang: UIN Malang Press, 2007.
- Hafsah, Mohammad Jafar, *Kemitraan Usaha*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1999
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Penerbit Salemba 4,2002
- Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Kristanto, Heru, *Kewirausahaan (Entrepreneurship); Pendekatan Manajemen Dan Praktik*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Mannan, Abdul, *Teori Dan Praktek Ekonomi Islam*, Yogyakarta: PT.Dana Bhakti Wakaf, 1995.
- Marzuki, *Metodologi Riserch*, Yogyakarta : Nanindita Offset, 1983.
- Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Partomo dan Soejoedono, *Ekonomi Skala Kecil/Menengah Dan Koperasi*, Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2002.
- Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Alfabeta. 2006.
- , *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2003.
- Rokan, Mustafa Kamal , *Untung Dalam Dagang Syariah* dalam http://Www.Waspada.Co.Id/Index.Php?Option=Com_Content_&View=Article&Id=178795:Untung-Dalam-Dagang-Syariah_&Catid=33:Artikel-Jumat&Itemid=98 diakses 8 Mei 2011.
- Saifudin, Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar IKAPI, 2001.
- Sujianto, Agus Eko, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Skripsi Riningsih dalam <http://www.pustakaskripsi.com/pengaruh-modal-kerja-dan-satuan-jam-kerja-terhadap-pendapatan-pada-industri-kecil-pengrajin-genting-di-desa-karangasem-kecamatan-wirosari-kabupaten-grobogan-2878.html> diakses 9 Maret 2011
- Skripsi Titin Sri Hapsari dalam <http://emperan-perpus.blogspot.com/2011/04/ekonomi-akuntansi-2009.html> akses 9 Maret 2011
- Skripsi Asrori Dalam Perpustakaan STAIN Tulungagung, 2003, tidak diterbitkan
- Suryabrata, Sumardi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1988.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Tanzeh, Ahmad, *Metode Penelitian Praktis*, Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004.
- Teguh, Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.